

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIV LEARNING MODEL TALKING STICK TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES CIVIC STUDIES FOR GRADE STUDENTS IV A SDN 161 PEKANBARU

Viky Mulyati, Eddy Noviana, Syahrilfuddin
vikymulyati@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinkarim@yahoo.com
082288268258

*Primary Education School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to improve students learning outcomes in civic studies for grade IV A SDN 161 Pekanbaru, through the application of cooperative learning models of talking stick. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Subject in this study were students as much as of grade IV A SDN 161 Pekanbaru in academic year of 2015/2016. And the number of students as 35 people. Instrument used in this research are observational sheet and test in the last cycle. This research was conducted in two cycle. From the analysis of the data the researched found that there is an improvement in student learning outcomes. This increase is evident from the results of student learning before using model talking stick is 68,85 square on the second cycle increased a 79,28. On the basic value there was only 16 (54,28%) students who achieve the learning mastery . in the first cycle, the student who achieve the learning mastery were increased. It was about 14,29% from the basic value, it rached 21 (60%) students . On the second cycle the student who achieve the learning mastery were increased about 30 (25,71%) from the first cycle., become 85,71%. The same thing also happened to the students learning activities. In the first cycle, students learning activities is 68,75% and on the second cycle, students learning activities were increased about 18,75%from the first cycle, become 87,50%. Based on the analysis of data of this study it can be concluded that the use og Talking Stick in Cooperative Learning Model can improve students learning outcomes and learning activities for grade student of IV A SDN 161 Pekanbaru.*

Key words: *Talking Stick, Learning Outcomes Civic Studies.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV A SDN 161 PEKANBARU

Viky Mulyati, Eddy Noviana, Syahrilfuddin
vikymulyati@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinkarim@yahoo.com
082288268258

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru pada tahun ajaran 2015/2016, dan jumlah siswa 35 orang. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar obseravasi dan tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dari analisis data , penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick* yaitu 68,85 dan meningkat menjadi 79,28 pada siklus kedua. Pada skor dasar, hanya 16 siswa (54,28%) yang mencapai KKM. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 14,29% dari skor dasar yaitu meningkat menjadi 21 siswa yang tuntas (60%). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 25,71% dari siklus I menjadi 30 siswa yang mencapai KKM (85,71%). Hal yang sama juga terjadi pada aktivitas siswa. Pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah 68,75% dan pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 18,75% dari siklus I menjadi 87,50%. Berdasarkan analisis data pada penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar PKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Pada bab 2 tentang dasar, fungsi dan tujuan pasal 3, mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas:2003).

Proses pembelajaran merupakan aktifitas yang paling penting dalam upaya pendidikan, melalui proses pembelajaran tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya mengerti bahwa di perlukan suatu strategi, metode ataupun model yang menarik minat siswa selama proses pembelajaran, sehingga anak tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.

Teori belajar menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, misalnya relasi guru dalam proses belajar dan mengajar atau cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Ini akan terlihat jika siswa tersebut menyukai gurunya maka pembelajaran yang di berikan oleh gurunya tersebut akan di pelajarnya dengan baik pula, namun sebaliknya jika siswa tidak menyukai gurunya, maka pembelajaran yang di berikan akan sulit untuk di pelajarnya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:2).

Dilihat dari proses pembelajaran PKn selama ini, pembelajaran PKn masih ditekankan pada penguasaan materi, sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Pada penyampaian materinya pun masih berpusat pada satu arah, yang artinya guru yang mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ini akibatnya nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

Hal ini juga dijumpai pada kelas IV A di SDN 161 Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran PKn. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa hanya mendengarkan materi yang diceramahkan oleh guru di depan kelas. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan materi yang sebelumnya di ajarkan. Keadaan tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. karena belajar seperti itu sangat sering dilakukan oleh guru di kelas.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah” Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran

talking stick menurut Suprijono (2011: 109) adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat untuk mendorong peserta didik mampu mengemukakan pendapat. Model *talking stick* dilengkapi dengan pemutaran lagu, sehingga siswa yang sedang memegang tongkat ketika lagu tersebut berhenti yang akan menjawab pertanyaan guru. Jika siswa tidak menjawab, maka akan di beri hukuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN 161 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sering juga diartikan sebagai *learning by doing or learning by research*, di mana sekelompok orang mengidentifikasi masalah serta melakukan sesuatu kegiatan untuk pemecahan masalah dan bila belum berhasil diulang lagi (Saur Tampubolon, 2014: 16).

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar PKn. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar PKn. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar PKn setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Purwanto, 2009: 103)

Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2009: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (Purwanto, 2009: 103)

Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan:

P= Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai KKM 75 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar PKn.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian.

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil tersebut merupakan penilaian yang diperoleh dari penilaian observer yaitu ibuk Lili Suryani selaku wali kelas IV A SDN 161 Pekanbaru terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapat kriteria amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapat nilai 2, 3, dan 4. Ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan dengan baik dan cukup sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi guru pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	16	18	20	22
Persentase	66,67%	75,00 %	83,33%	91,67%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: data olahan hasil penelitian 2016

Peningkatan aktivitas guru terjadi pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru 66,67%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 75,00%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 83,33% meningkat pada pertemuan dua siklus II menjadi 91,67%.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Siswa (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	16	17	20	22
Persentase	66,67%	70,83%	83,33%	91,67%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapat kriteria amat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan. Sehingga, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah

66,67%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 70,83%. Pertemuan pertama pada siklus II adalah 83,33% pada pertemuan dua siklus II menjadi 91,67% dengan demikian aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Nilai perkembangan individu dapat di hitung berdasarkan selisih perolehan skor tes individu terdahulu dengan skor tes akhir. Setelah diperoleh nilai perkembangan, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok mendapatkan penghargaan. Penghargaan pada kelompok dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok Setelah Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata	penghargaan	Rata-Rata	penghargaan
I	14	Baik	17	Hebat
II	17	Hebat	18	Hebat
III	17	Hebat	18	Hebat
IV	20	Hebat	17	Hebat
V	18	Hebat	20	Hebat
VI	20	Hebat	20	Hebat
VII	18	Hebat	17	Hebat

Sumber: Data hasil olahan penelitian 2016

Berdasarkan kriteria penghargaan kelompok, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, penghargaan kelompok dalam pembelajaran PKn ini hanya menghasilkan kelompok hebat saja, namun jika di lihat dari skor perkembangan Kelompok sudah mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian Ini menunjukkan semua kelompok pada siklus ke II sudah ada peningkatan dari skor dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan pada pembelajaran PKn siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
1. Skor Dasar	68,85		
2. Ulangan Harian Siklus I	75,71	9,96%	15,14%
3. Ulangan Harian Siklus II	79,28		

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru setelah diterapkannya model pembelajaran

talking stick yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 68,85. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 9,96% menjadi 75,71. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 15,14% menjadi 79,28 dari skor dasar. Pembelajaran dengan penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar PKn sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa dibandingkan dengan tidak menerapkan model *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa SDN 161 Pekanbaru

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal		16	19	45,71%	TT
2.	UH I	35	21	14	60%	TT
3.	UH II		30	5	85,71%	T

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick*, ketuntasan hasil belajar PKn siswa hanya 45,71% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *talking stick* pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 60% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 85,71% (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar PKn siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas IV A SDN 161 Pekanbaru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis skor aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* secara umum dapat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 87,50% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Berdasarkan hasil analisis skor aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan memberdayakan siswa dengan kebebasan yang lebih besar, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan penguasaan terhadap materi karena siswa mencari informasi dan menggunakannya secara aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas siswa telah sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan kedua siklus II. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 68,75% dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa pada adalah 87,50% dengan kategori amat baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa semakin terfokus pada pertanyaan dan soal yang dimunculkan. Kerjasama siswa dalam kelompok semakin meingkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk menjawab suatu pertanyaan, menjadi pembelajar yang mandiri, memiliki rasa percaya diri, serta siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya dengan baik. Suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berpusat kepada siswa dan tidak didominasi oleh guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dilihat dari peningkatan hasil belajar PKn siswa dengan diterapkannya model *talking stick* diperoleh data bahwa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian PKn siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah 68,85 kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 75,71 terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 9,96% dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 79,28 dimana terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari ulangan akhir siklus I ke ulangan akhir siklus II sebesar 3,57%. Sedangkan peningkatan dari skor dasar ke UH II yaitu sebesar 15,14%. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membawa perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, yang pada mulanya proses pembelajaran berpusat pada guru dan telah berubah menjadi berpusat kepada siswa meskipun belum begitu optimal, namun telah dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru pada materi pembelajaran PKn tentang menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan tahun ajaran 2015/2016.

Hal ini memberikan pengaruh besar pada hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sesudah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebelum

tindakan. Persentase ketuntasan sebelum tindakan adalah 68,85% mengalami peningkatan pada ulangan akhir siklus I menjadi 75,71% dan meningkat lagi pada Ulangan Akhir Siklus II menjadi 79,28%.

Adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran koopeatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa dibandingkan proses pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran koopeatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran koopeatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar, karena model pembelajaran ini menjadikan siswa untuk terlibat aktif dan menyenangkan suasana dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran memberdayakan siswa dengan kebebasan yang lebih besar, mengaktivasi pembelajaran menjadi lebih menarik, serta meningkatkan penguasaan terhadap materi karena siswa mencari informasi dan menggunakannya secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maka dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV A SDN 161 Pekanbaru. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan penelitian ini adalah bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 66,67% kemudian pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 75,00%. Pertemuan pertama siklus II adalah 83,33% meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,67%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 66,67%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 70,83%. Pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa adalah 83,33% meningkat menjadi 91,67% pada pertemuan kedua siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal, banyaknya jumlah siswa yang tuntas sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu sebanyak 16 siswa (45,71%) meningkat menjadi 21 (60%) siswa yang tuntas pada ulangan harian siklus I dan meningkat kembali pada ulangan akhir siklus II menjadi 30 siswa (85,71%). Peningkatan hasil belajar PKn diperoleh dari data skor dasar yang diambil dari rata-rata nilai ulangan harian siswa pada pelajaran PKn sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu 68,85 kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 75,71. Terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 9,96% dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 79,28 dimana terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari skor dasar ke ulangan akhir siklus II sebesar 15,14%.

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Bagi guru dan sekolah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn guna meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengajar. (2) Bagi peneliti lanjutan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Selain model pembelajaran ini sangat menarik bagi siswa, dan menudahkan peneliti

dalam meneliti selanjutnya, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pelajaran PKn. Karena pada model ini siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati, Hendri. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2):87-97. Laboratorium Pendidikan Guru Sekolah Dasar.UR.Pekanbaru.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Saur, Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga. Jakarta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya